

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupan dan berguna dalam mengembangkan potensi diri.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, maka akan timbul motivasi dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Sudarto mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk motivasi, membina, membantu, membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya.<sup>2</sup> Pada era milenial saat ini, pendidikan menjadi salah satu syarat dalam mencapai kemajuan di segala bidang. Dunia pendidikan sejatinya tidak akan bisa lepas dari seorang guru dalam menyampaikan ilmunya.

Guru memegang utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang dijalankan secara formal di sekolah. Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya mengembangkan aspek pendidikan di kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Sehingga, seseorang guru memiliki fungsi sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Guru merupakan jabatan

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 189

<sup>2</sup>Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Budi Utama: Yogyakarta, 2021), hal. 46

<sup>3</sup>Muhammad Ramdani Nur, ddk. "Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Syaikh Zainuddin NW Anjan. Al Mujahidayah", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*, Vol 1 . No 1, (2020), hlm. 13

atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karena itu guru professional memiliki tugas utama sebagai agen pembelajaran. Menurut Hosaini, tugas guru sebagai agen pembelajaran antara lain adalah: (1) guru sebagai fasilitator, (2) guru sebagai motivator, (3) guru sebagai pemacu belajar, (4) guru sebagai pemberi inspirasi belajar.<sup>4</sup>

Guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswa-siswinya, salah satunya akan timbul sikap positif dalam belajarnya. Guru hendaknya mampu menguasai bentuk pengolahan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa.<sup>5</sup> Kompetensi guru juga terkait erat dengan pengolahan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru selalu dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan belum dapat tergantikan oleh sumber belajar lainnya. Ada banyak tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru, salah satunya adalah untuk menguasai materi yang akan diajarkan. Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran merupakan hasil dari pengolahan kelas yang dilakukan guru secara optimal. Keberhasilan seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan kompetensi guru dalam dirinya.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam

---

<sup>4</sup>Hosaini, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 1

<sup>5</sup>Eko, Petros, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol 4, (2), (2017), hlm. 221

melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan dan profesi.<sup>6</sup> Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru yang ditetapkan bahwa guru harus menguasai empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>7</sup>

Kompetensi bermakna kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Maksudnya bahwa, seseorang yang memiliki kompetensi berarti memiliki kewenangan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diambarnya, guru yang berkompetensi harus tetap menjaga eksistensinya dan menjaga wibawanya dihadapan siswa. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat lepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi utama yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik guru itu sendiri.

Kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup> Menurut Mulyasa Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan guru dalam

---

<sup>6</sup>Anik Listiyanti, Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Vol 8. No 34, (2020), hlm. 32

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 4

<sup>8</sup>Arif Firdaus, *Profesi Guru Profesional*, (Jogjakarta: ar-ruzz, Media, 2012), hlm. 27

mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>9</sup> Pedagogik juga dapat diartikan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak. Maka dari itu pedagogik dalam arti khusus dan dalam arti luas, pendidikan mengandung tiga aspek yaitu mendidik, mengajarkan, dan melatih.

Salah satu yang meliputi pemahaman peserta didik yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik serta kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi manager dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perbaikan program pembelajaran.<sup>10</sup> Selain kompetensi pedagogik yang

---

<sup>9</sup>Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Vol 8. No. 34, 17 juni (2012), hlm. 32

<sup>10</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 90.

dimiliki seorang guru, terdapat faktor lain yang sangat mempengaruhi dari dalam diri siswa yaitu minat belajar.

Minat belajar sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Secara sederhana, minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Karina mengatakan bahwa minat belajar merupakan keinginan yang ditimbulkan karena adanya suatu hal yang menarik sehingga menimbulkan perhatian.<sup>11</sup>

Secara umum minat belajar dikatakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu. Sebagaimana Puji Setiyowati, dkk mendefinisikan dalam penelitiannya terkait tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar individu peserta didik

---

<sup>11</sup>Rihwahyudin, A, "Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6, 1 juni (2015), hlm. 280

yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana).<sup>12</sup>

Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu, guru salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru bisa menentukan kualitas hasil belajar, karena dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing siswanya. Salah satu hal yang diharapkan oleh seorang guru adalah siswa memiliki minat belajar yang besar serta mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses peningkatan kemampuan belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan minat belajar peserta didik, salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini berkaitan langsung dengan kompetensi pedagogik guru karena di dalam kompetensi pedagogik guru terdapat aspek yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik supaya dapat membangkitkan minat belajar siswa khususnya di dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 juni 2022 yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III Kabupaten Musi Banyuasin, peneliti menemukan masih terdapat beberapa siswa

---

<sup>12</sup>Puji Setiyowati, dkk. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa*, (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017), hlm. 123

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.22

yang memiliki minat dalam belajar rendah khususnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Permasalahan yang ditemukan yaitu, dalam proses pembelajaran di kelas terlihat siswa yang kurang antusias, mengantuk, dan tidak fokus dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Siswa yang tidak memperhatikan biasanya sibuk mengobrol dengan temannya sehingga apabila guru menunjuk mereka untuk mengerjakan soal di papan tulis mereka tidak bisa mengerjakannya. Adapula yang tampak antusias di saat pembelajaran tapi sangat aktif saat jam istirahat. Dengan segala permasalahan yang terjadi guru melakukan penegurannya dan memberikan nasehat kepada siswa. Penggunaan metodenya masih kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena metode yang digunakan cenderung sama setiap harinya atau bisa dikatakan metode yang digunakan kurang variatif.<sup>14</sup> Kondisi seperti ini dapat menyebabkan peserta didik mudah merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu penentuan metode dalam pembelajaran sangat penting dan harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

Terlepas dari kondisi siswa yang kurang minat belajar, peran guru juga sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena guru bertugas mendidik setiap siswa untuk lebih aktif. Guru yang memiliki peran penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran disekolah sehingga guru dapat menjadi faktor penentu keberhasilan

---

<sup>14</sup>Rubuhawati, Guru, *Wawancara*, Teluk Kijing III, 29 Juni 2022

siswa dalam belajar, jika seorang guru kurang komponen atau kurang profesional dalam melaksanakan peranya maka akan berpengaruh pada pemahaman siswa yang berdampak dalam jangka pendeknya prestasi siswa akan menurun dan jangka panjangnya akan memicu penurunan minat belajar siswa pada pembelajaran tersebut.<sup>15</sup>

Pada hakikatnya manfaat dari kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik. Jika guru ingin merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik maka dirinya perlu memiliki pribadi yang baik. Dengan demikian untuk menanamkan minat belajar siswa diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Selain itu sesuai dengan pendapat Wati dan Trihantoyo dalam penelitiannya mengatakan bahwa cara mengajar guru sangat mempengaruhi dari minat belajar peserta didik.<sup>16</sup> Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat belajar siswa diperlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik, hal tersebut merupakan aspek dalam kompetensi pedagogik.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyadari perlu adanya usaha/pemikiran yang dapat memberikan solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama yang berhubungan dengan kompetensi kepedagogik guru terhadap minat belajar siswa. Guru harus mampu menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran,

---

<sup>15</sup>Eka Aprilianty, "Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vakasi*, Vol 2. No 3 (2012), hlm. 312

<sup>16</sup>Wati dkk, "Peranan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar siswa", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 9. No 5, (2020), hal. 123



supaya peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul skripsi **“Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III Kabupaten Musi Banyuasin”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas terlihat siswa yang kurang antusias, mengantuk, dan tidak fokus dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.
2. Guru dalam menyajikan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun lebih sering menggunakan metode ceramah.
3. Peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Metode yang digunakan kurang variatif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan tidak menyimpang dari sasaran dan lebih terarah sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya dua variabel dalam penelitian ini yaitu: kompetensi pedagogik guru (X) sebagai *independent variabel* dan minat belajar peserta didik sebagai *dependent variabel* disebut sebagai variabel Y.
2. Penelitian ini hanya melihat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III Kabupaten Musi Banyuasin”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas V di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III kabupaten Musi Banyuasin?
3. Adakah hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III kabupaten Musi Banyuasin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas V di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III kabupaten Musi Banyuasin.

2. untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III kabupaten Musi Banyuasin.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III kabupaten Musi Banyuasin.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah mencakup manfaat teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian dilakukan karena untuk memberikan dorongan agar pendidik termotivasi untuk belajar serta dapat memupuk sikap ilmiah dalam meningkatkan pola berpikir logis yang menjadi landasan dalam proses ilmiah untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Sekolah**

- 1) Mendorong minat, aktivitas dan kreatifitas peserta didik untuk belajar serta dapat memupuk sikap ilmiah guru.

2) Memberikan wawasan guru akan pentingnya dalam penyeimbangan kepemimpinan sebagai pembina ekstrakurikuler dengan keprofesionalitas mengajar di kelas.

#### **b. Bagi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam menambah wawasan dan juga memberikan manfaat dalam usaha pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan serta memotivasi tenaga kependidikan dalam meningkatkan keprofesionalitas.

#### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti dan dapat memberikan sumbangan informasi untuk penanaman diri yang berguna di masa yang akan datang.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Leedy berpendapat bahwa tinjauan pustaka adalah penjelasan yang berisi tentang ungkapan-ungkapan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini berarti bahwa isi tinjauan pustaka adalah penjelasan mengenai kemiripan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan tersebut harus menyebutkan, menjelaskan, merangkum,

mengevaluasi, secara objektif, dan menjelaskan penelitian sebelumnya.<sup>17</sup> Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan serta dapat menggambarkan relevansi perbedaan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Pertama hasil penelitian dilakukan oleh Rindra Listrianto, dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Matematika Siswa Kelas V MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu, sama-sama meneliti minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini lebih membahas Peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kedua peneliti oleh Suriyani, dengan judul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya*.<sup>19</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan angket. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel terikat, jenis penelitian, dan lokasi penelitian. Dimana variabel terikat peneliti mengenai minat belajar siswa sedangkan variabel terikat Suriyani

---

<sup>17</sup>Kori Sundari, *Model Kooperatif Tipe Assisted Individualization sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar*. PEDAGOGIK, IX No1, (2021), hlm 43-52.

<sup>18</sup>Rindra Listrianto, *Peranan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Matematika Siswa Kelas V MIN 8 Bandar Lampung*. Skripsi, (2016).

<sup>19</sup>Suriyani, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya*. Skripsi, (2017).

mengenai motivasi belajar siswa. Jenis penelitian Suriyani menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas Kompetensi Pedagogik Guru. Perbedaan penelitian kedua ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penelitian kedua ini lebih membahas minat belajar siswa terhadap motivasi belajar anak.

Ketiga peneliti oleh Syukri Indra, dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor.<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable terkait mengenai minat belajar siswa masih kurang variatif. Persamaan penelitian Syukri Indra dengan peneliti yaitu terdapat pada variabel bebas yakni tentang kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat dan lokasi penelitian. Dimana variabel terikat peneliti mengenai minat belajar siswa sedangkan variabel terikat Syukri Indra mengenai prestasi belajar siswa. Dimana variabel terikat peneliti mengenai minat belajar siswa sedangkan variabel terikat Syukri Indra mengenai prestasi belajar siswa.

Keempat peneliti oleh Nur Soraya, dengan judul Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

---

<sup>20</sup>Syukri Indra, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor*, (2020), Skripsi.

SDN 1 Kupang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Nur Soraya yaitu terdapat pada variabel bebas dan jenis penelitiannya. Dimana kesamaan pada variabel bebas yakni tentang kompetensi pedagogik guru. Sedangkan jenis penelitian Nur Soraya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian korelasi. Adapun Perbedaannya penelitian yaitu, pada variabel terikat, lokasi dan waktu penelitian, dimana variabel terikat penelitian mengenai minat belajar siswa sedangkan variabel terikat Nur Soraya mengenai hasil belajar siswa.

Kelima peneliti oleh Radinal Muktar, dalam skripsinya yang berjudul, *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 2 Padang*.<sup>22</sup> Hasil peneliti Penelitian Sriani Wasti, terdapat kesamaan dengan variabel terikat saja. Tempat dan objek penelitian serta teknik pengumpulan data juga berbeda dengan yang diambil peneliti. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya peneliti oleh Radial Muktar meneliti hubungan minat belajar dengan hasil belajar sedangkan penelitian peneliti lebih fokus ke Hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diukur yaitu mata pelajaran IPA.

---

<sup>21</sup>Nur Soraya, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Kupang Kota Bandar Lampung*, (2015/2016). Skripsi.

<sup>22</sup>Radinal Muktar, *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 2 Padang*, (2018). Skripsi